SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"
ISBN: 978-623-7496-57-1

PKM Pelatihan Bimbingan Karir Pencegahan Anak Putus Sekolah pada Kelompok Guru BK di Kabupaten Sidrap

Abdullah Sinring [1], Nur Fadhilah Umar [2]
[1]Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[2]Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan guru BK dan siswa di kecamatan Turikale diperoleh informasi bahwa pelatihan terkait bimbingan karir bagi guru BK SMP/Mts untuk mencegah anak putus sekolah masih sangat rendah. Selain itu, hasil wawancara kepada guru BK menunjukkan bahwa 52% layanan BK didominasi oleh bimbingan belajar, 35% pada layanan pribadi-sosial dan 12% pada layanan bimbingan karir. Hasil wawancara kepada guru BK diperoleh informasi bahwa pelaksanaan bimbingan karir hanya menggunakan metode ceramah disegala situasi tanpa memperhatikan siswa dan materi yang diberikan. Akibatnya, siswa cenderung abai dalam mengikuti bimbingan karir dan memiliki harapan karir yang rendah dimasa depan. Berdasrkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan bimbingan karir bagi guru BK di SMP/ Mts dalam rangka mencegah anak putus sekolah. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan selama 4 hari kegiatan ini, dan akan diberikan pendampingan setelah kegiatan selama 3 bulan. Target peserta dalam kegiatan ini yakni 40 guru BK. Terdapat beberapa luaran yang akan dihasilkan melalui program ini yakni 1) Publikasi Ilmiah pada Jurnal "Indonesian Journal of Educational Studies" Terindeks di DOAJ, Google Scholar, SINTA, dan lain-lain. 2) Publikasi pada media cetak/elektronik (Berita Kota Makassar, Tribun Timur, dan Website UNM) dan berupa video kegiatan, 3) Meningkatnya Pemahaman Guru BK terkait metode-metode dalam bimbingan karir, 4.) Guru BK dapat mengembangkan/mempraktekkan berbagai metode bimbingan karir yang bervariasi. Luaran lainnya yang dapat dihasilkan melalui kegiatan ini yakni meningkatnya harapan karir siswa dan meningkatkan kualitas pelayanan BK disekolah khusunya di SMP/Mts. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu mitra sasaran dalam menyelesaikan permasalahan mengenai penurunan produksi dan penurunan nilai jual rumput laut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra ditempuh melalui 1) Penyuluhan, diskusi, dan pendampingan mengenai teknologi mikrokontroler yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi rumput laut mitra. 2) Pelatihan pembuatan dan penggunaan alat sistem kontrol salinitas air, serta penyuluhan mengenai berbagai strategi penanganan jika lokasi tambak jauh dari sungai/laut. 3) Penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran agar nilai jual dari rumput laut mitra dapat meningkat..

Kata kunci: Bimbingan karir; Pencegahan, Anak putus sekolah.

Abstract. Based on the results of the FGD and interviews with BK teachers and students in Turikale sub-district, information was obtained that training related to career guidance for BK teachers at SMP / Mts to prevent children from dropping out of school was still very low. In addition, the results of interviews with counseling teachers show that 52% of BK services are dominated by tutoring, 35% for personal-social services and 12% for career guidance services. The results of interviews with counseling teachers obtained information that the implementation of career guidance only uses the lecture method in all situations without paying attention to students and the material given. As a result, students tend to neglect following career guidance and have low career expectations in the future. Based on the above background, it is deemed necessary to provide career guidance training for BK teachers at SMP / Mts in order to prevent children from dropping out of school. The implementation of this PKM is carried out by adopting action research steps consisting of 5 stages, namely: planning, action, observation, evaluation and reflection and mentoring. This training activity will be carried out for 4 days of this activity, and will be given assistance after the activity for 3 months. The target participants in this activity are 40 BK teachers. There are several outputs that will be produced through this program, namely 1) Scientific Publications in the Journal "Indonesian Journal of Educational Studies" Indexed in DOAJ, Google Scholar, SINTA, and others. 2) Publication in print / electronic media (Makassar City News, Tribun Timur, and UNM Website) and in the form of video activities, 3) Increasing understanding of BK Teachers regarding methods in career guidance, 4.) Counseling

teachers can develop / practice various methods various career guidance. Other outputs that can be generated through this activity are increasing student career expectations and improving the quality of BK services in schools, especially in SMP / Mts. This Community Partnership Program (PKM) aims to assist target partners in resolving problems regarding reduced production and decreased selling value of seaweed. The steps taken to overcome partner problems are taken through 1) Counseling, discussion, and assistance regarding microcontroller technology that can be applied to increase partner seaweed production. 2) Training on the manufacture and use of water salinity control systems, as well as counseling on various handling strategies if the pond location is far from rivers / sea. 3) Counseling and training on business management and marketing so that the selling value of partner seaweed can increase .

Keywords: career guidance; Prevention, Children dropping out of school.

I. PENDAHULUAN

Masalah putus sekolah di Indonesia merupakan program pemerintah yang masih belum terselesaikan. Sejak dicanangkannya wajib belajar 9 tahun dan diimplementasikan disetiap daerah di seluruh Indonesia, persentase angka putus sekolah masih tetap terjadi, tak terkecuali di Sulawesi Selatan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka putus sekolah mencapai 1,17% dimana angka putus sekolah lebih banyak terjadi dijenjang SMP sederajat sebesar 4,47% (BPS, 2018)

Selain itu, faktor-faktor penyebab terjadinya putus sekolah pada anak dengan persentase tertinggi adalah tidak adanya biaya (30,96%) dan yang kedua adalah bekerja/mencari nafkah (21,08%) (BPS, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yang anak cenderung memutuskan berhenti sekolah karena kurangnya minat belajar yang disebabkan oleh pemikiran bahwa untuk cepat mendapatkan uang (Kamsihyati, Sutomo, & FS, 2016). Sejalan dengan penelitian (Putri, Trisnaningsih, & Nugraheni, 2018) bahwa penyebab angka putus sekolah tertinggi disebabkan oleh rendahnya minat belajar dengan persentase sebesar 90,24%. Rendahnya minat belajar terkait dengan rendahnya dorongan orang tua dan rendahnya harapan karir dimasa depan (Windiarto, et al., 2018). Berdasarkan data angka putus sekolah di Sulawesi Selatan, kabupaten Maros mencapai angka 5% dimana angka putus sekolah lebih banyak terjadi di jenjang SMP. (BPS, Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Permasalahan tersebut juga dialami di kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Banyak anak mengalami putus sekolah terutama dijenjang SMP dikarenakan harapan karir yang rendah, dimana rendahnya harapan karir berkontribusi langsung pada keengganan siswa untuk melanjutkan sekolah. Selain itu pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan harapan karir siswa masih sangat rendah.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan guru BK dan siswa di kecamatan Turikale diperoleh informasi bahwa pelatihan terkait bimbingan karir bagi guru BK SMP/Mts untuk mencegah anak putus sekolah masih sangat rendah. Pelaksanaan layanan BK masih didominasi pada bimbingan belajar. Sedangkan layanan bimbingan karir di SMP/Mts tidak kalah pentingnya terutama dalam mencegah putus sekolah.

Gambar 1. Fokus Group Discussion bersama Guru BK di Kab. Sidrap

Gambar 2. FGD dengan siswa SMP di Kab. Sidrap

Hasil wawancara kepada guru BK menunjukkan bahwa 52% layanan BK didominasi oleh bimbingan belajar, 35% pada layanan pribadi-sosial dan 12% pada layanan bimbingan karir. Hasil wawancara kepada guru BK diperoleh informasi bahwa pelaksanaan bimbingan karir hanya menggunakan metode ceramah disegala situasi tanpa memperhatikan siswa dan materi yang diberikan. Akibatnya, siswa cenderung abai dalam mengikuti bimbingan karir dan memiliki harapan karir yang rendah dimasa depan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan bimbingan karir bagi guru BK di SMP/ Mts dalam rangka mencegah anak putus sekolah

II. METODE

Program parenting untuk edukasi pencegahan putus sekolah dibagi menjadi 4 tahap yakni yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, tahap refleksi dan evaluasi, dan tahap pendampingan. Untuk Informasi lebih jelas terkait keempat tahap tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Penyusunan modul pelatihan bimbingan karir untuk edukasi pencegahan putus sekolah.
b. Sosialiasi program ke guru BK
c. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi pelatihan.

2. Tindakan

a. Untuk mengetahui keberhasilan program, maka peserta kegiatan diberikan pre-est terkait kemampuan ataupun pemahaman masyarakat dalam hal putus sekolah.
b. Peserta mendapatkan materi pelatihan dari beberapa narasumber/pakar di bidangnya masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Bidang kepakaran pengusul

No	Pengusul	Bidang-Bidang kepakaran
1	Dr. Abdullah Sinring, M.Pd	Ahli Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Karir
2	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd	Ahli Bimbingan dan Konseling, dan bimbingan karir

c. Setelah proses pelatihan, nantinya guru BK akan didampingi oleh tim mahasiswa dan dosen pengusul untuk mengembangkan rencana kegiatan pencegahan putus sekolah. Maka dari itu nantinya, para peserta pelatihan akan dibuatkan grup di media sosial sehingga mereka dapat konsultasi dengan dosen tim pengusul.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelatihan berupa masalah-masalah, ataupun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan masyarakat dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Proses refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dihari selanjutnya berdasarkan respon peserta pelatihan. Kegiatan refleksi ini juga berupa rangkuman materi yang telah diberikan serta pentingnya materi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran nantinya. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan maka dilakukan evaluasi kegiatan, melalui pemberian post-test terkait pemahaman guru BK terkait metode-metode dalam bimbingan karir dan kemampuan guru BK mengembangkan dan mempraktekkan berbagai metode bimbingan karir yang bervariasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam PKM ini adalah menyiapkan bahan pelatihan parenting untuk mitra. Bahan tersebut dikemas dalam bentuk modul digital yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran bagi mitra. Modul ini akan menjadi panduan bagi mitra dalam

menjalankan program parenting untuk edukasi percegahan putus sekolah.

Proses selanjutnya setelah modul selesai dikerjakan adalah melakukan sosialisasi program kepada mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pertemuan dengan mitra. Pertemuan tersebut membahas mengenai sosialisasi tehnis pelaksanaan parenting pencegahan putus sekolah bagi anak-anak yang ada di Kabupaten Sidrap. Selain itu, pada pertemuan tersebut ditetapkan pula tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan parenting. Dari hasil diskusi disepakti bahwa pelaksanaan sosialisasi pelatihan parenting pencegahan putus sekolah akan dilaksanakan secara daring.

Pertemuan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dengan perkenalan. Sasaran pelaksanaan PKM ini adalah para guru BK yang tergabung sebagai mitra pengusul yang ada di Kabupaten Sidrap. Perkenalan dilakukan melalui pemberian *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta dengan harapan pertemuan hari ini dan selanjutnya dalam suasana akrab. Selanjutnya pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait kemampuan ataupun pemahaman guru BK dalam hal putus sekolah. Setelah itu dilanjutkan tahap pemberian materi pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dengan berbagai tema materi pertama yaitu 1) pentingnya pendidikan bagi anak, 2) tingginya resiko putus sekolah, 3) pengembangan kemampuan komunikasi positif dan 4) pelatihan pengasuhan anak pencegahan putus sekolah.

Hari pertama kegiatan sosialisasi dilaksanakan diawali dengan pemberian materi pertama yaitu pentingnya pendidikan bagi anak dibawakan oleh Pemateri. Dalam pemaparannya pemateri menjelaskan tentang peran dan pentingnya pendidikan bagi anak di Indonesia. Pemateri menekankan betapa pentingnya pendidikan bagi anak dan bagaimana peran guru BK dalam memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Pendidikan adalah hal yang wajib diberikan kepada anak bagaimanapun kondisi yang dialami oleh orang tua masing-masing anak. Pada materi ini narasumber juga memberikan penguatan kepada orang tua agar menyekolahkan anaknya. Berbagai program pemerintah terkait pendidikan pun diperkenalkan kepada orang tua anak agar para orang tua (peserta pelatihan) mempunyai informasi tambahan mengenai pendidikan anaknya.

Gambar 4. Foto pemateri 1

Materi kedua yang dipaparkan oleh Pemateri memberikan gambaran secara umum mengenai tingginya resiko putus sekolah bagi anak. Dalam pemaparannya narasumber memberikan contoh masa depan anak-anak yang mengalami putus sekolah yang kurang baik dan berterima di masyarakat saat ini. Selain itu, juga dalam paparannya narasumber menjelaskan dampak negatif yang dialami baik secara fisik maupun psikis bagi anak yang putus sekolah.

Gambar 5. Foto materi 2

Materi ketiga yaitu pengembangan kemampuan komunikasi positif yang harus dimiliki oleh setiap guru BK. Materi ini disampaikan oleh Nur Fadhilah Umar Materi ini memberikan gambaran pentingnya bagi guru BK memiliki *skill* atau kemampuan untuk berkomunikasi positif terhadap anaknya.

Pentingnya guru BK memberikan kata-kata yang bermakna menyemangati ataupun mensupport siswa-siswanya untuk bersekolah. Melalui pemberian komunikasi yang positif ke anak akan memberikan pengaruh bagi psikis anak untuk tetap tegar, bersemangat, menyukai tantangan, tidak manja, dan berpikir positif terhadap apa yang telah dan akan dilakukan.

Gambar 6. Foto pemateri 3

Materi terakhir yaitu pelatihan pengasuhan anak untuk pencegahan putus sekolah di berikan di hari kedua pelaksanaan kegiatan sosisalisasi yaitu pada tanggal……. Materi ini adalah materi praktik yang akan memberikan berbagai tips atau cara yang dapat dilakukan dalam mengasuh anak agar tetap dapat bersekolah. Materi ini disampaikan langsung oleh pemateri. Berbagai pendekatan konseling pun dipaparkan dalam materi ini. Harapannya setelah pemberian materi ini, para guru BK dapat menerapkan langung ke siswa-siswi. Pada materi ini juga diberikan contoh implementasi langsung pengelolaan bimbingan karir bagi guru BK dalam mendukung terlaksananya program pencegahan putus sekolah bagi anak.

Selama pelaksanaan kegiatan selama dua hari tim PKM melakukan juga observasi. Observasi yang dilakukan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan para guru BK dalam memahami materi. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan para guru BK dalam mengikuti pelatihan yang diberikan. Selama kegiatan dua hari tersebut para guru BK sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru BK yang aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Hal lainnya adalah disiplinnya para guru BK untuk mengikuti tahap demi tahap kegiatan pelatihan.

Selain melakukan observasi selama kegiatan, tim pengusul juga melakukan kegiatan refleksi untuk setiap selesai memberikan materi. Hasil refleksi di hari pertama adalah padatnya pemberian materi dari tim pengusul sehingga perserta kesulitan dalam mengatur jadwalnya. Selain itu, saran dari para peserta pelatihan adalah saat istirahat siang hari agar durasi waktu istirahat ditambah. Oleh karena itu kegiatan di hari kedua tim pengusul mengimplementasikan bererapa saran dari para guru BK tersebut.

Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan memberikan post-test bagi para guru BK. Pemberian post-test ini untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang diberikan selama dua hari. Para peserta guru BK sangat antusias dalam mengisi lembar post-test tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah 1) Meningkatnya pengetahuan mitra dalam hal ini guru BK terkait metode-metode dalam bimbingan karir sebagai upaya pencegahan anak putus sekolah. 2) Meningkatnya keterampilan mitra dalam hal ini guru BK dalam mengembangkan/mempraktekkan berbagai metode bimbingan karir yang bervariasi sebagai upaya pencegahan anak putus sekolah.

Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 1) Diharapkan agar kepala sekolah, guru BK dan Pembina OSIS untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk mendukung program pencegahan putus sekolah bagi anak-anak. 2) Diharapkan agar mitra bersama tim pengusul dapat tetap melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya di masa yang akan datang.

V. DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. (2018). *Pendidikan Indonesia Dalam Angka.* Jakarta: Badan Pusat Statistik .
2. BPS. (2017). *Indonesia Dalam Angka.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.
3. Kamsihyati, T., Sutomo, & FS, S. (2016). Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan KesugihanKabupaten Cilacap. *Geo Edukasi*, 16-21.

4. Putri, A. E., Trisnaningsih, & Nugraheni, I. L. (2018). Analisis Faktor Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12-18
5. Windiarto, T., Yusuf, A. H., Santoso, A. D., Nugroho, S., Latifah, S., Solih, R., . . . Rahmawatiningsih,, A. (2018). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
6. BPS. (2018). *Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.* Makassar: Badan Pusat Statistik provinsi Sulawesi Selatan .
7. Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan Model E-Career untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 170-179.
8. Rais, M., Aryani, F., Ahmar, A. S., Arfandi, H., & KS , W. (2018). Learning Media Edu-Games "My Profession" as an Effort to Introduce Various Types of Profession in Early Childhood Education Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 12-20.
9. Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Career Guidance Model using Experimental Learning Approach to Improve Students' Soft Skills. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)* (pp. 167-174). Makassar: Atlantis Press.
10. Aryani, F., Rais, M., & Sinring, A. (2018). Effect of SIMPESA Career Application on Student Self-Efficacy in Selecting majors. *Journal of Physics: Conference Series*, 51-59
11. Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan.* Makassar: Badan Penerbit UNM
12. Umar, N. F. (2017). E-modul Attributional Retraining untuk Meningkatkan Optimisme Karir mahasiswa. *Nusantara of Research*, 86-92